

Budi Daya Sayur Hidroponik Dengan Sitem Green House Sederhana Usaha Kuliner Sehat (Dapoer Buk Des Lhokseumawe)

Maulizar, Lukman, M. Yazid AR, Tursina

^{1,2,3}, Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹Maulizar.pnl@pnl.ac.id

Abstrak - Perilaku hidup dan pola makan masyarakat semakin terjaga. Salah satu pola makan yang berubah adalah, mulai diminatinyamakanan yang sehat alami tanpa mengandung pengawet, pestisida, pewarna sintetis dan MSG/ penyedap rasa. Jajanan kuliner yang dicari juga bergeser ke jajanan sehat tanpa bahan-bahan tersebut. Sehingga membuka peluang pasar bagi pelaku usaha kecil, seperti industri rumah tangga (*home industry*) untuk menyediakan kuliner yang sehat dan alami. Umumnya *home industry* kuliner ini didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga, sebagai salah satu penopang ekonomi keluarga. Untuk menjawab permasalahan mitra maka berikut ini dijabarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra di Gampong Teumpok Tengoh, diantaranya adalah sebagai berikut, Solusi yang ditawarkan terhadap tiga buah persoalan prioritas utama mitra adalah solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan ketiga persoalan tersebut secara sekaligus. Mitra dapat memperoleh bahan baku sayuran yang segar dan sehat dan juga meningkatkan ketrampilan sumberdaya manusianya dalam menghasilkan bahan baku yang bermutu, sertameningkat pemahamannya tentang cara melakukan pembukuan warung yang sederhana.

Kata Kunci: 1; Sayuran Sehat, 2; Hidroponik, 3:Pembukuan usaha, 4; peningkatan penghasilan, 5; masyarakat.

I PENDAHULUAN

Mitra usaha industri rumah tangga Dapoer Bu Des, merupakan golongan mitra ekonomi produktif, dengan jumlah karyawan yang bekerja 3 orang. Tempat usahayang digunakan adalah rumah tempat tinggal kontrakan di sebuah kompleks perumahan.. Luas tempat usaha adalahsekitar 8 m x 8 m.

Usaha mitra telah dimulai sejak tahun 2012 dengan bidang usaha kuliner sesuai pesanan pelanggan, Kota Lhokseumawe. Metode penjualan juga berkembang dengan melayani pembelian secara online, yang dipasarkan melalui whatsapp dan media sosial. Omzet penjualan usaha kuliner mitra sekarang berkisar Rp. 500.000 per hari.

UKM tersebut merupakan salah satu mitra binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Mitra mendirikan usaha Dapoer Bu Des, dengan harapan dapat ikut memperbaiki kesehatan masyarakat melalui jajanan sehat. Ide berjualan kuliner sehat dimulai dari hobbi mitra yang menyukai kuliner, tetapi menemukan kuliner yang sehat di Kota Lhokseumawe sangat sulit. Sehingga akhirnya mitra mencoba membuat sendiri aneka kuliner sehat. Pada awalnya hasil olah kuliner sendiri di posting pada status whatsapp. Sejak saat itu mulai kawan-kawan yang menjadi kontak whatsapp mulia memesan kuliner yang diracik oleh Desi Muliana. Setelah pemesanan makanan yang di buat Desi semakin banyak maka akhirnya beliau membuat nama usaha “Dapoer Bu Des”.

Konsep makanan yang ditawarkan di warung mitra adalah, menyediakan berbagai menu aneka makanan, yang terbuat dari sayur dan buah pilihan, alami dan berkualitas serta baik untuk kesehatan. Tanpa boraks, tanpa micin, tanpa pengawet dan alami serta *homemade*. Konsep inilah yang menjadi nilai jual yang selalu dipromosikan melalui berbagai media sosial

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka yang menjadi permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bidang produksi, ketersediaan bahan baku sayuran yang memenuhi kriteria sehat sulit didapatkan.
2. Bidang manajemen, pembukuan belum dilakukan dengan tertip
3. Kemampuan/keterampilan karyawan dalam budidaya

hidroponik masih kurang

II. 2 Luaran Wajib.

Terdapat dua luaran yang akan dipenuhi yaitu:

1. Publikasi ilmiah pada jurnal vokasi Politeknik Negeri Lhokseumawe.

2. Publikasi ilmiah akan dilakukan untuk mempublikasikan pada khalayak ramai bahwa masyarakat Gampong Teumpok Teungoh sebagai salah satu desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe telah mendapatkan pelatihan dari tim pengusul peningkatan ekonomi masyarakat melalui budi daya sayuran sehat hidroponik dengan sistim green house.

Video kegiatan.

Video kegiatan pelatihan dan penerapan iptek ini didokumentasikan dalam bentuk video yang bertujuan sebagai bukti telah terlaksana kegiatan pelatihan ini yang didanai dengan Dana Rutin DIPA PNL tahun 2024.

II. METODELOGI PELAKSANAAN

Penerapan pelatihan ini akan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- Persiapan pembuatan modul pelatihan.
- Pembelian bahan baku pelatihan
- Penentuan jadwal pelatihan
- Mendiskusikan jadwal pelatihan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan ini kami memerlukan peralatan dan bahan- bahan:Peralatan:

1. Kayu sembarang
2. Plastik UV 14
3. Palu
4. Paku
5. Mesin pompa aquarium
6. Media tanam dari steroform
7. Alat Tes PH air
8. Gelas ukur (1/2 dan 1 liter)

9. Timba
10. Gayung

Bahan yang digunakan

1. Bibit sayuran
2. Vitamin A dan B

Pelatihan cara budi daya sayuran sehat hidroponik dengan sistim *green house* adalah

1. Studi literatur
2. Mengukur pengetahuan dan pemahaman awal mitra tentang sayur hidroponik, budi daya sayur hidroponik, *green house* dan cara pembuatan *green house*. Pengukuran dilakukan melalui kuisisioner yang diberikan kepada mitra dan karyawan mitra.
3. Memberikan pelatihan cara merencanakan dan membuat *green house* sederhana.
4. Memberikan pelatihan cara pembibitan dan penyiapan media tanam sederhana untuk budi daya sayur hidroponik.
5. Memberikan pelatihan cara merawat bibit, cara penanaman dan perawatan sayuran serta proses panen dan pasca panen.

Selama proses kegiatan mitra terlibat untuk mengikuti pelatihan dan melakukan sendiri proses penanaman sayuran hidroponik di dalam *green house*. Pengusul PKM akan melakukan pendampingan proses budi daya sayur hidroponik dari penyiapan sarana dan prasarana, pembibitan sampai proses panen.

Sarana hidroponik yang akan dibuat adalah *green house* dan wadah penanaman hidroponik. Metode pembuatan *green house* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi pembangunan *green house* dengan mempertimbangkan, luas area, iklim, topografi, arah dan ketersediaan air dengan mudah.
2. Menentukan bahan pembuat rangka dan bentuk rangka, serta penutup *green house*, dalam hal ini dipakai rangka kayu dan penutup plastik transparan
3. Membuat mini *green house* sederhana
4. Membuat wadah penanaman hidroponik dari styroform

5. Menanam bibit sayur hidroponik, berupa sayur sawi hijau dan bayam merah, pak coy dan selada
6. Perawatan tanaman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat.

Gampong Tumpok Tengoh merupakan salah satu desa yang ada di Kota Lhokseumawe yang berbatasan dengan Desa Uteun Bayi sebelah utara, dengan desa Hagu Teungoh disebelah barat, dengan desa Lancang Gram disebelah Timur dan Desa Kede Punteut dibagian Selatan. Berdasarkan data terakhir tahun 2023 jumlah penduduk Desa meunasah masjid 3.195 jiwa. Kegiatan masyarakat Sebagian besar di bidang wirausaha, peternak, petani dan PNS.

Gambaran Umum peserta Sebelum Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman secara hidroponik. Pada awalnya pola pikir masyarakat yang tidak mempedulikan kesempatan ekonomi kreatif yang praktis, melalui Latihan ini bisa membuka cakrawala berfikir masyarakat menjadi lebih terbuka tentang budidaya tanaman dengan hidroponik

Acara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah mitra di Jl. Kadli no. 1 Gampong Teumpok Tengoh yang dihadiri peserta sebanyak 12 orang. Pada saat dimulai pelatihan, tim yang dikoordinasikan oleh satu orang anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan juga didampingi oleh satu orang mahasiswa untuk membantu terlaksananya kegiatan. Kemudian salah seorang anggota pengabdian menjelaskan tentang perlunya manajemen bisnis agar usaha yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan dan berkelanjutan sampai usaha tersebut semakin berkembang. Juga ditambahkan oleh anggota tim pengabdian lain menjelaskan perlunya pembukuan usaha agar semua transaksi dalam usaha tercatat dengan rapi dan tidak tersecer. Dengan pembukuan usaha yang baik mereka akan dapat dengan mudah menelusuri kapan transaksi penjualan meningkat atau menurun sehingga pembisnis bisa melakukan evaluasi kendala-kendala yang dihadapi.

Selanjutnya baru dilakukan pelatihan budidaya tanaman secara hidroponik yang dijelaskan oleh pelaku suaha hidroponik. Pelatihan dimulai

bagaimana melakukan penyemaian bibit, memindahkan bibit ke tempat penanaman hidroponik, memasukkan air dengan tekanan yang sudah ditentukan dan mengukur PH air dan penambahan vitamin untuk tanaman hidroponik. Kemudian penjelasan oleh instruktur bagaimana melakukan perawatan tanaman agar tidak terkena hama dan memantau dengan cermat perkembangan tanaman hidroponik.

IV. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Gampong Teumpok Tengoh Kota Lhokseumawe, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif bagi mitra terutama dalam memotivasi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan budidaya tanaman hidroponik.
2. Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya tanaman hidroponik berlangsung dengan baik yang menghasilkan produk berupa tanaman hidroponik.
3. Terdapat dua hal dalam kegiatan ini, pertama pelatihan budidaya tanaman dengan sistem hidroponik dan ke dua pelatihan manajemen bisnis bagi mitra serta pembukuan usaha.

REFERENSI

1. Arifin, R. 2016. *Bisnis Hidroponik Ala Roni Kebun Sayur*. Jakarta; PT Agromedia
2. Budiharjo, M.U.T. 2017. *Pengaruh Macam Media Tanam dan Konsentrasi AB Mix terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (Lactuca sativa L.)*
3. *Hidroponik dengan Sistem Wick*. Skripsi Studi Strata I Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Kudus
 4. Halim, J. 2017. *6 Teknik Hidroponik*. Jakarta ; Penebar Swadaya
 5. Haryanto, Eko. Suhartini, T. Rahayu, E. Sunarjono, H. 2007. *Sawi dan Selada*. Penebar Swadaya. Jakarta
 6. Hendra, H.A dan Agus, A. 2014. *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hydrofarm*. Jakarta ; PT Agromedia Pustaka.
 7. Herwibowo, K. dan Budiana, N.S. 2014. *Hidroponik Sayuran*. Jakarta. Penebar Swadaya
8. Liferdi, L. dan Cahyo, S. 2016. *Vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta ; Penebar Swadaya
9. Moesa, Z. 2016. *Hidroponik Kreatif*. Jakarta; PT Agromedia
10. Myers, C. 1998. *Specialty and Minor Crops Handbook*. University of California Division of Agriculture and Natural Resources
11. Prastio, Untung. 2015. *Panen Sayuran Hidroponik Setiap Hari*. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta